

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

##### 1. Kesimpulan Umum

Dari hasil penelitian dan studi yang telah dilakukan secara relatif holistik dan komprehensif mengenai pembinaan profesionalisme mahasiswa program studi Manajemen Patiseri di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung maka disimpulkan bahwa walau terdapat beberapa kendala yang dihadapi, namun pelaksanaan pembinaan disiplin profesional di program studi Manajemen Patiseri pada Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung telah berjalan secara sistematis, ini terlihat dari kondisi aktual kedisiplinan mahasiswa, program-program pembinaan, dan prosesnya, meski demikian tetap diperlukan berbagai evaluasi dan perbaikan secara *continue & sustainable* untuk hasil yang lebih optimal di masa yang akan datang.

Adapun nilai atau makna yang ditemukan pada konsep dan pola pendidikan serta pembinaan yang berbasis kompetensi, terutama kompetensi di bidang *hospitality* yang dijalankan di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung adalah kompetensi yang mengusung tiga paradigma mendasar yaitu: 1) *Attitude*, 2) *Skill*, dan 3) *Knowledge*. Pembinaan *attitude* sangat ditekankan dan diberi perhatian lebih, karena *attitude* atau budi pekerti inilah yang sangat menentukan dalam sukses kehidupan seseorang. Bahkan di atas pintu masuk salah satu ruang kelas yang ada di jurusan *hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung kita dapat melihat sebuah slogan berukuran relatif besar dan cukup menarik perhatian semua orang yang akan memasuki ruangan tersebut, di sana tertulis slogan yang berbunyi “*Attitude are more important than facts*”, yang berarti bahwa karakter atau moral itu lebih penting dan utama bila dibandingkan dengan fakta-fakta. Diharapkan dengan terpampangnyanya slogan tersebut maka mahasiswa atau siapapun yang akan memasuki ruangan tadi akan tertanam dalam benaknya bahwa karakter atau moral

adalah hal yang seharusnya diprioritaskan dibandingkan dengan hal-hal yang lainnya.

## 2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan analisis data, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan dengan merujuk pada poin-poin pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kedisiplinan mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung teramati dari sikap mereka yang:

a) menjunjung nilai etika, estetika dan moral yang tampak dari sikap mereka dalam hal saling menghargai perbedaan yang ada. Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung terdiri dari berbagai ras dan suku bangsa serta dengan berbagai perbedaan agamanya, namun harmonisasi interaksi sosial yang terjalin antara sesama mahasiswa tetap terjaga dengan baik. Ini disebabkan karena para mahasiswa yang datang dari berbagai penjuru Indonesia dengan sekian kebhinekaannya, menyebabkan mereka masih membawa kearifan lokal dan budaya daerah tempat asal mereka, di mana mereka wajib menghargai adat istiadat, etika, estetika dan juga nilai-nilai moral.

b) memiliki kedisiplinan berseragam yang melambangkan sebuah nilai profesionalisme, karena dari seragam dengan sekian standarnya kita dapat mengukur tingkat kedisiplinan dari seorang individu. Sekian profesi memiliki seragam tertentu yang merupakan standar dari profesi itu, terkadang standar-standar itu terkait dari sisi keamanan dan keselamatan kerja.

c) kedisiplinan menjaga absensi perkuliahan sebagai bentuk kesadaran bahwa Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung memberlakukan aturan absensi yang ketat. Karena realita di industri kepariwisataan (terutama industri perhotelan), menunjukkan bahwa kedisiplinan menjadi hal utama (kalau enggan berkata yang paling utama). Dan memang kedisiplinan dan perkhidmatan itulah inti dari pekerjaan pelayanan di bidang hospitalitas.

2. Deskripsi program yang diselenggarakan dalam rangka pembinaan disiplin dalam pengembangan profesionalisme mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung yaitu sebagai berikut:
  - a) program dan kurikulum yang merujuk pada UUSPN untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus mempunyai stamina yang tinggi, menguasai bidang keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan pengembangan diri.
  - b) visi program yang baik untuk menjadi Program Studi Unggulan yang menghasilkan tenaga profesional dan memiliki keunggulan kompetitif dibidang *Pastry & Bakery* yang sesuai dengan kebutuhan standar industri pariwisata di tingkat internasional.
  - c) misi program yang mengacu pada visi dalam menyelenggarakan program pendidikan yang dapat menghasilkan tenaga *Professional* di dunia industri bidang Patiseri yang bermutu dengan keterampilan dan teknologi serta mempunyai *networking* yang luas agar mampu berkompetisi di era globalisasi.
  - d) kurikulum yang bersifat lokal dan internasional, disesuaikan dengan kebutuhan sedangkan kurikulum yang ada saat ini didasarkan kepada kompetensi. Kurikulum dan program pendidikan yang dijalankan pada program studi patiseri bertujuan untuk menghasilkan tenaga profesional dan memiliki keunggulan kompetitif di bidang *Pastry & Bakery* yang sesuai dengan kebutuhan standar industri pariwisata di tingkat internasional.
  - e) ekstrakurikuler yang suportif terhadap bakat dan minat mahasiswa, ditujukan untuk mengasah agilitas dan keterampilan fisik mahasiswa. Diharapkan mahasiswa yang memiliki raga yang sehat dapat menjadi seorang *skilled worker* yang baik.
  - f) ketersediaan program bimbingan dan konseling bagi mahasiswa, merupakan wadah konsultasi dan juga wahana aspiratif bagi setiap mahasiswa. Dalam sesi

bimbingan dan konseling ini mahasiswa diperkenankan mengemukakan berbagai gagasan dan juga keluhan mengenai kehidupan kampus dan sistem pendidikan yang tengah dijalaninya.

g) adanya program Pembinaan Disiplin dan Sikap Profesi bagi mahasiswa, berupa kegiatan pembinaan mahasiswa berupa pendidikan disiplin, orientasi kampus, baris berbaris dan juga berbagai kegiatan team building lainnya. Pembinaan semi militer ini dimaksudkan untuk mengubah karakter peserta didik secara behavioristik. Dengan menggunakan konsep *Reinforcement and The Shaping of Behavior* dari Skinner.

h) adanya program *Professional Competency Development* bagi mahasiswa, merupakan ajang persemester yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa sekali selama mereka menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Dalam kegiatan *Professional Competency Development* ini mahasiswa mengeksplorasi seluruh kemampuan atau kompetensi yang mereka raih selama melaksanakan studi di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung ini merupakan ajang untuk memenuhi kebutuhan akan self-esteem *ala* Maslow.

i) adanya program Latihan Dasar Kepemimpinan bagi mahasiswa, dengan memberikan berbagai materi pendidikan kepemimpinan dalam bentuk perkuliahan umum serta berbagai aktifitas fisik yang bernuansa *problem solving* dan *team building*. Latihan Dasar Kepemimpinan dimaksudkan untuk membentuk para calon pemimpin yang sesuai kualifikasi *ala* Al-Mawardi.

j) adanya program Praktek Kerja Nyata bagi mahasiswa, merupakan bentuk implementasi dari konsep belajar sosial Bandura. Konsep Bandura tersebut menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan sebuah interaksi resiprokal yang sinambung antara kognitif, perilaku dan determinan lingkungannya (*environmental determinant*), Dalam hal Praktek Kerja Nyata, lingkungan kerja Industri merupakan faktor *environmental determinant* yang akan berinteraksi secara resiprokal bersinambung dengan kognitif dan perilaku setiap individu mahasiswa.

k) sarana pembelajaran yang fasilitatif dan dinilai layak untuk mendukung berbagai program pembinaan mahasiswa.

3. Deskripsi proses pembinaan disiplin dalam pengembangan profesionalisme mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Pemberlakuan Peraturan Pelaksanaan Kegiatan Akademik dan Kemahasiswaan, di mana berbagai peraturan yang dirumuskan itu boleh dimasukkan dalam arsiran domain konsep *Classical Conditioning* dari Ivan Pavlov yang beranggapan bahwa perilaku dapat dikondisikan / dibentuk. Karena setiap makhluk hidup akan melakukan penyesuaian terhadap berbagai stimulus yang diterimanya. Di mana antar satu stimulus dengan stimulus lainnya yang berbeda akan direspon secara berbeda pula oleh setiap makhluk hidup tersebut.
- b) proses pembelajaran yang edukatif, untuk memodifikasi perilaku dengan pengalaman yang dikondisikan berdasarkan konsep Phenix.
- c) penegakan disiplin yang purposif, dilakukan dengan mengacu pada buku pedoman Peraturan Pelaksanaan Kegiatan Akademik dan Kemahasiswaan. Penegakan disiplin ini dilakukan selama mahasiswa menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- d) penetapan sanksi yang preventif dan kuratif mulai dari yang paling ringan hingga yang terberat, dan itu semua ditujukan demi untuk kedisiplinan mahasiswa.

4. Bentuk dan prosedur evaluasi pembinaan disiplin dalam pengembangan profesionalisme mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) rekapitulasi dan evaluasi absensi mahasiswa yang dicatat pada *form* yang telah disediakan untuk selanjutnya dilakukan proses rekapitulasi absensi perindividu. Hal ini dilakukan untuk menjadi salah satu langkah evaluasi dalam menentukan tindakan pembinaan selanjutnya.
- b) rekapitulasi dan evaluasi jumlah surat ijin absensi, yang dilakukan untuk menjadi salah satu langkah evaluasi dalam menentukan tindakan pembinaan selanjutnya.

c) rekapitulasi dan evaluasi sanksi peringatan, dicatat dan direkapitulasi mulai dari sanksi peringatan pertama, kedua dan terakhir ketiga yang berarti mahasiswa tersebut terkena sanksi penundaan perkuliahan. Dari catatan dan rekapitulasi tersebut nantinya akan menjadi evaluasi dalam proses pembinaan mahasiswa selanjutnya.

d) rekapitulasi dan evaluasi angka indeks waktu studi, yang merupakan angka untuk mengetahui seberapa lama setiap individu mahasiswa menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Karena berupa indeks maka angka ini bersifat taksiran rerata dari waktu studi yang diselesaikan. Angka indeks tersebut akan direkapitulasi dan dijadikan acuan evaluasi untuk menentukan proses pembinaan selanjutnya.

e) rekapitulasi dan evaluasi angka cuti akademik, akan dicatat untuk selanjutnya dilakukan rekapitulasi dan evaluasi sebagai bahan rujukan dalam menentukan langkah-langkah proses pembinaan selanjutnya.

f) laporan user yang dimintai kerja samanya oleh Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung untuk memberikan berbagai feed back mengenai kondisi dan kualitas dari para mahasiswa maupun para alumni yang tengah bekarir pada industri pengguna. Hal ini diperlukan sebagai bentuk masukan dan bahan evaluasi bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung terutama jurusan serta program studi terkait untuk berbenah diri dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia lulusannya menjadi lebih baik.

g) prestasi mahasiswa untuk menjadi acuan bahan evaluasi mengenai sejauh mana keberhasilan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dalam pembinaan profesionalisme dan juga pengembangan kompetensi melalui sistem pendidikan yang dijalankannya.

5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan disiplin dalam pengembangan profesionalisme mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung yaitu:

a) kendala waktu (durasi), berbagai program dijalankan dengan cara instan, karena keterbatasan waktu dalam melaksanakannya. Padahal untuk beberapa

program tertentu seperti Pembinaan Disiplin dan Sikap Profesi dan atau Latihan Dasar Kepemimpinan sebaiknya dilaksanakan dengan cara instan karena kedua jenis kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembinaan karakter yang sebaiknya dilakukan dengan cara *constant and never ending improvement (cani)*.

b) kendala psikis, di mana beberapa peraturan dinilai cukup berat bila divoniskan, sehingga terkadang pembina merasa berat hati dalam menjatuhkan vonis dari suatu pelanggaran tertentu karena bila vonis tersebut jatuh, akan cukup menyulitkan mahasiswa yang memang telah mengalami ambang batas akhir hukuman.

c) kendala teknis (pelaksanaan program) akibat padatny jadwal kegiatan yang membebani para pengajar / pembina mahasiswa, mengakibatkan berkurangnya intensitas mereka dalam proses pembinaan mahasiswa.

## **B. REKOMENDASI**

Dari penelitian dan studi kualitatif yang telah dilakukan maka penulis merekomendasikan beberapa hal yaitu:

1. Perlunya mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan para mahasiswa secara khusus serta partisipasi aktif dan suportif dari seluruh civitas akademika dan atau *stake holder* dalam mensukseskan berbagai program pembinaan profesionalisme mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung sebagai upaya implementasi pendidikan umum di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
2. Perlunya jajaran *top management* Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (dengan dukungan dari Dirjen Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) melakukan perencanaan program pembinaan berdasarkan informasi penelitian yang diperoleh yang bersifat *coordinatively grass root* dengan mempertimbangkan kecukupan durasi pelaksanaan untuk menjadi solusi bagi kendala durasi yang dihadapi sebagai upaya implementasi pendidikan karakter di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
3. Perlunya pemahaman komprehensif bagi para pengajar dan pembina mahasiswa mengenai metode dan urgensi pembinaan profesionalisme

mahasiswa sebagai implementasi pendidikan *hospitality* di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

4. Perlunya pendidikan dan pelatihan yang sinambung bagi para pengajar dan pembina mahasiswa mengenai metode pembinaan yang aplikatif, efektif dan efisien dengan berbasiskan pendidikan umum yang holistik dalam rangka penyelenggaraan pembinaan disiplin mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
5. Perlunya pemutakhiran berbagai sarana dan atau fasilitas pembelajaran yang sinambung.
6. Perlunya perbaikan dan pembenahan sistem secara kontinu bagi bentuk dan prosedur evaluasi pembinaan profesionalisme mahasiswa.
7. Perlunya penegakan disiplin dalam pembinaan profesionalisme tanpa pandang bulu untuk menjadi solusi bagi kendala psikis yang dihadapi.
8. Perlunya penjadwalan program pembinaan mahasiswa yang koordinatif dengan para pengajar dan pembina mahasiswa untuk menjadi solusi bagi kendala teknis yang dihadapi.
9. Perlunya dilakukan penelitian dan studi lanjutan yang sinambung mengenai pembinaan profesionalisme mahasiswa agar menjadi bahan rujukan bagi upaya optimalisasinya.
10. Direkomendasikan kepada Kemeterian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk memasukkan konten pembinaan profesionalisme dalam konteks disiplin dan nilai-nilai moral melalui pendidikan umum.